

**DAMPAK JIM CROW LAWS TERHADAP ORANG-ORANG KULIT
HITAM YANG DIGAMBARAKAN DALAM NOVEL *THE HELP*
KARYA KATHRYN STOCKETT**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Indah Dewi Sartika Wonua

110912112

Jurusan Sastra Inggris



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2015**

ABSTRACT

This skripsi which is entitled “Dampak Jim Crow Laws Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam yang Digambarkan dalam Novel *The Help* Karya Kathryn Stockett” is a study about the social life of American People in 1960 through the characters in the novel. There are two questions to be answered in this research: How is Jim Crow Laws reflected in the novel and what is the effect of the laws to black people.

The aims of this research are to analyze the reflection of the Jim Crow Laws in the novel, and to analyze what the effect of Jim Crow Laws to black people in their social life is. The writer uses theory of Aristotle, George Lukacs and Taine to describe what happened in real life of black people is reflected in a literary work.

The intrinsic and extrinsic approaches are applied and the descriptive method is used in this research. The result shows that Jim Crow Laws appears through the story and produces an effect like discrimination that causes black people got treated improperly separated and limited in using public facilities, either these laws made white people took a benefit to put blacks in a lower class of society.

Keywords: Effect, Jim Crow Laws, Black People, The Help

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Karya sastra berisi setiap pikiran, ide, pengalaman, imajinasi dari penulis. Pembaca dapat terhibur setiap kali mereka membaca sebuah cerita yang penuh dengan informasi yang berguna. Karena sebuah karya sastra tidak hanya digunakan sebagai sesuatu untuk menghibur tapi juga sebagai sesuatu untuk mendidik. Melalui karya sastra, pembaca mendapat informasi tentang manusia, dunia dan kehidupan (Sumardjo dan Saini, 1986:3). Lewat karya sastra berupa novel, kita dapat belajar tentang kehidupan manusia atau pengalaman, contohnya pengalaman hidup orang-orang kulit hitam.

Jim Crow Laws adalah pemisahan ras yang juga merupakan hukum Negara bagian dan daerah lokal yang dilakukan setelah era Rekonstruksi di Amerika Serikat bagian Selatan yang berlangsung hingga tahun 1965. Dimulai pada tahun 1890 dengan status “terpisah tapi sama” untuk orang-orang Afrika-Amerika, hal itu memisahkan mereka dengan ras kulit putih dan sebagai sesama warga negara Amerika. Jim Crow Laws mengamanatkan untuk pemisahan persekolahan, tempat-tempat publik, kendaraan umum dan ruang istirahat, rumah makan bahkan keran minum untuk orang-orang kulit putih dan hitam. Meskipun orang-orang kulit hitam mendapat hak untuk mendapat fasilitas-fasilitas publik, tetapi kondisi dari fasilitas yang mereka miliki tetap saja terlihat tak layak dibandingkan dengan yang dimiliki oleh warga kulit putih. Hal ini menyebabkan mereka merasa diperlakukan seperti orang-orang bawahan meskipun mereka adalah sesama warga Negara Amerika. Pada tahun 60an mereka mulai menentang hukum ini. Pada akhirnya pengadilan memutuskan bahwa hukum-hukum ini tidak sah (Johnson 2010:8). Penerapan Jim Crow Laws terhadap orang-orang Kulit Hitam digambarkan dalam *The Help*, novel yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Penulis memilih novel *The Help* untuk dianalisis karena biasanya cerita tentang orang-orang kulit hitam pada umumnya ditulis oleh orang-orang kulit hitam, Kathryn Stockett membuktikan bahwa dia memiliki sudut pandang tersendiri sebagai wanita kulit putih. Dia mencoba berempati dengan orang kulit hitam dalam menulis novel ini. Dalam cerita *The Help* ada banyak pembelajaran yang dapat diperoleh dari pengalaman hidup orang-orang kulit hitam yang digambarkan lewat tokoh-tokoh kulit hitamnya. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Abraham Lincoln bahwa “semua orang dilahirkan sama” , jadi tidak pantas seseorang atau sekelompok masyarakat memperlakukan sesama manusia dengan tidak layak.

Alasan mengapa penulis memilih topik “Dampak Jim Crow Laws Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam Yang Digambarkan Dalam Novel *The Help*, karena penerapan Jim Crow Laws terhadap orang-orang kulit hitam tentunya memiliki pengaruh dalam kehidupan sosialnya. Hal itu memberikan dampak diskriminasi ras terhadap orang-orang kulit hitam pada tahun 60an yang diceritakan dengan jelas dalam isi cerita novel ini lewat ceritanya dan percakapan-percakapan antar karakter. Hal ini sangat menarik untuk dianalisis, sehingga para pembaca nantinya dapat memperoleh informasi lebih tentang pengalaman hidup orang-orang kulit hitam lewat karya sastra seperti novel.

1.2 RUANG LINGKUP MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai dua masalah untuk dijawab:

1. Bagaimana Jim Crow Laws digambarkan dalam novel *The Help*?
2. Apa dampak dari Jim Crow Laws terhadap orang-orang kulit hitam yang digambarkan dalam novel *The Help*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Jim Crow Laws digambarkan dalam novel *The Help*
2. Menganalisis dampak dari Jim Crow Laws terhadap orang-orang kulit hitam dalam novel *The Help*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan melihat judul dari penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya analisis yang menggunakan teori-teori mimetik dari Aristotle, Novel sebagai cermin kehidupan sosial dari Georg Lukacs dan teori dari Taine tentang “*race, moment, milieu*” sebagai hasil dari seni.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam memahami novel ini sebagai karya sastra yang berisi tentang bagaimana kehidupan social orang-orang kulit hitam di Amerika Serikat bagian Selatan yang terikat oleh Jim Crow Laws. Lebih lanjut lagi penelitian ini dapat memberi informasi tentang apa yang terjadi di Amerika dan orang-orang kulit hitam, dilihat dari masalah sosialnya. Penelitian ini juga dapat berguna bagi pembaca yang ingin belajar dan mendapat informasi lebih lanjut tentang Jim Crow Laws lewat karya sastra seperti novel *The Help*.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menemukan beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan orang-orang kulit hitam dan bagaimana kehidupan social mereka di masa lampau Amerika, yaitu antara lain:

1. “Analisis Rasisme dalam Novel *The Bluest Eye*” (skripsi) ditulis oleh Patitihahuan (2008). Dia menggunakan teori dari Aristotle yang menyatakan bahwa “art is imitation of life: dan metode deskriptis dalam menganalisis penelitiannya. Hasil dari penelitiannya menunjuk bahwa rasisme terjadi di antara orang-orang Kulit Hitam yang dilakukan oleh orang-orang Kulit Putih yang secara jelas digambarkan dalam

novel *The Bluest Eye* dan mempengaruhi karakter utama dalam novel yang berkeinginan menjadi seperti seorang gadis berkulit putih.

2. “Keterkekangan Maya Angelou dalam Otobiografinya *I Know Why The Caged Bird Sings*” (skripsi) ditulis oleh Embram (2003). Dia menekankan tentang konsep dari Zanden dan James (1965:4-6) yang menjelaskan tentang status dan dapat dilihat sebagai posisi atau tempat yang tak terbantahkan oleh sebuah kelompok. Dalam menganalisis data, dia menggunakan metode deskriptis. Hasilnya menjelaskan tentang keterkekangan seorang Maya Angelou sebagai gadis berkulit hitam dalam melewati masa-masa remajanya.

1.6 LANDASAN TEORI

Aristotle dalam Abrams (1979:8) menjelaskan tentang istilah “mimetic” bahwa seni sebagai tiruan dari aspek-aspek dunia. Penulis novel *The Help* mengaplikasikan cerminan pengalaman kehidupan orang-orang kulit hitam ke dalam novel fiksi. Teori ini menjelaskan bahwa cerita dari novel ini dianggap sebagai tiruan dari kehidupan orang-orang kulit hitam di Amerika. Georg Lukacs dalam Selden (2005:87), novel mencerminkan kenyataan, bukan dengan menyumbangkan kehadiran kepermukaannya belaka tetapi juga dengan memberikan gambaran dari kehidupan nyata yang lebih jelas, lebih lengkap, dan lebih dinamik.. Teori ini menjelaskan bahwa, novel *The Help* dapat dilihat sebagai gambaran kenyataan yang diadaptasi kedalam novel fiksi yang memotret kehidupan sosial orang-orang kulit hitam.

Lebih jauh lagi, Taine dalam Wellek and Warren (1959:5) menjelaskan bahwa karya sastra adalah hasil dari tiga faktor yaitu: ras, saat dan lingkungan pergaulan. Penjelasan ini mengungkap tentang bagaimana tiga poin tersebut mempengaruhi karakter dari tokoh-tokoh orang-orang kulit hitam Amerika menurut ras mereka yang

adalah keturunan Afrika yang mendapatkan dampak dari pemberlakuan Jim Crow Laws pada tahun 60an.

1.7 METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptis melalui langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data tentang Jim Crow Laws dan dampaknya terhadap orang-orang kulit hitam lewat *percakapan, latar dan aksi* yang dilakukan oleh *tokoh-tokoh* dalam cerita *The Help*. Selanjutnya, informasi tentang orang-orang kulit hitam dan Jim Crow Laws dikumpulkan dan dituliskan dahulu dalam lembaran kartu, kemudian setelah data yang relevan diseleksi, data tersebut dijabarkan dalam penulisan ini.

2. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara analisis deskriptif dalam ruang lingkup pendekatan instrinsik yang memusatkan perhatian pada unsur-unsur sastra yaitu *aksi, latar dan percakapan tokoh-tokoh*, dalam novel yang dibahas, dan dilengkapi oleh pendekatan ekstrinsik yang berkaitan dengan unsur-unsur peraturan dan hal-hal normatif lainnya yang diterapkan terhadap masyarakat kulit hitam.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Gambaran Jim Crow Laws Dalam Novel

Pemisahan ras yang nyata pernah terjadi di sebelah selatan Amerika Serikat dapat ditemukan dalam novel ini. Lewat percakapan dan aksi dari tiap tokoh dalam

novel *The Help*, gambaran-gambaran tentang adanya penerapan Jim Crow Laws disebutkan.

2.1.1 Peraturan Jim Crow Laws

Peraturan tentang Jim Crow Laws tertulis dengan jelas dalam buku yang ditemukan oleh tokoh Sketeer. Dalam buku itu ditulis tentang peraturan-peraturan yang menetapkan pemisahan antara orang-orang kulit hitam dan kulit putih dalam berbagai hal. Keterbatasan menjadi orang kulit hitam juga ditulis dalam buku tersebut.

The booklet is simply a list of laws stating what colored people can and cannot do, in an assortment of Southern states. I skim the first page, puzzled why this is here. The laws are neither threatening nor friendly, just citing the facts:

No person shall require any white female to nurse in wards or rooms in which negro men are place.

It shall be unlawful for a white person to marry anyone except a white person. Any marriage in violation of this section shall be void.

No colored barber shall serve as a barber to white women or girls.

The officer in charge shall not bury any colored person upon ground used for the burial of white persons.

*Books shall not be interchangeable between the white and colored schools, but shall continue to be used by the race first using them.
(Stockett 2009:173)*

Kutipan di atas menyebutkan beberapa peraturan yang memiliki kesamaan dengan Jim Crow Laws yang sudah pernah diterapkan sebelumnya di kehidupan nyata orang kulit hitam seperti yang sudah dipaparkan di bab II sebelumnya. Adanya keterbatasan dalam merawat orang kulit hitam jika itu dilakukan oleh perawat kulit putih, tidak boleh pemangkas rambut laki-laki melayani wanita kulit putih, juga tentang penguburan yang harus dilakukan oleh sesama rasnya.

2.1.2 Lingkungan Tempat Tinggal Yang Berbeda

Pemisahan tersebut dapat di jelaskan lewat latar di mana tokoh Skeeter digambarkan dengan terburu-buru Skeeter pergi ke rumah Aibileen dan mendapatkan di sana telah terkumpul dua puluh lima pembantu-pembantu kulit hitam yang siap untuk melakukan wawancara untuk ditulis pada bukunya.

My heart racing, I drive fast on the paved town roads, heading for the colored part of town. (Stockett 143:2009)

Diterangkan bahwa kota Jackson memiliki dua bagian pemukiman, dan yang menjadi tempat tinggal orang kulit putih yang ditempatkan di kota. Kulit hitam tidak dapat bermukim bersama kulit putih.

2.1.3 Pemisahan Tempat Penyimpanan Makanan dan Tempat Makan

Pemisahanpun diatur untuk tempat penyimpanan makanan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam Jim Crow Laws bahwa orang-orang kulit hitam tidak diperbolehkan untuk makan bersama-sama dengan kulit putih, hal pemisahan ini digambarkan lewat aksi wawancara yang dilakukan Skeeter kepada tokoh kulit hitam yang bernama Aibileen.

But I am surprised myself by what's in these three stories, of sperated colored refrigerators at governor's mansion, of white women throwing two-year-old fit over wrinkled napkins, white babies calling Aibileen "Mama." (Stockett 2009:155)

Aksi di atas menyebutkan bahwa nona Skeeter terkejut dalam wawancaranya terhadap Aibileen ketika dia menceritakan pengalamannya dalam bekerja di rumah gubernur. Dalam ceritanya, dia menyebutkan tentang tempat penyimpanan makanan untuk orang-orang kulit hitam di dalam rumah besar gubernur itu. Tempat penyimpanan makanan itu dikhususkan untuk pembantu-pembantu berkulit hitam yang bekerja di

rumah gubernur itu. Tidak ada pembantu kulit hitam yang menyimpan makanan di tempat yang sama dengan kulit putih.

2.2 Dampak Jim Crow Laws Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam

Dampak dari Jim Crow Laws sangat jelas digambarkan dalam kehidupan orang-orang kulit hitam. Hal ini bisa ditemukan lewat percakapan-percakapan atau pikiran dan aksi yang dilakukan oleh karakter-karakter dalam cerita *The Help*.

2.2.1 Hinaan-Hinaan Terhadap Orang-Orang Kulit Hitam

Dalam penerapan Jim Crow Laws membuat kaum kulit putih berada di kelas sosial atas, dan menyebabkan orang-orang kulit hitam dipandang sebelah mata oleh orang-orang kulit putih. Lewat percakapan-percakapan mereka yang dilakukan oleh Nyonya Hilly kepada Aibileen dapat dilihat adanya hinaan yang dikemukakan kepada orang kulit hitam.

“See, that’s what I don’t understand,” I hear Miss Hilly say when I’m close enough. “Nobody wants to sit down on a toilet seat they have to share with them.” “It does make sense,” Miss Leefolt say, but then she hush up when I come over to fill up they glasses. “Why, thank you,” then she give me a real perplexed look, say, “Aibileen, you like having your own toilet, don’t you?” “Yes ma’am.” She still talking about that pot even though it’s been in there six months. “separate but equal,” Miss Hilly say back to Miss Leefolt. “That’s what Governor Ross Barnett says is right, and you can’t argue with the government.” (Stockett 2009:185)

Lewat percakapan di atas, tokoh Aibileen mendapat hinaan karena rasnya yang berkulit hitam. Orang-orang kulit putih seperti Hilly dengan berani menyindir Aibileen karena kamar mandi yang di buat khusus untuk pembantu kulit hitam. Bahkan Hilly menegaskan bahwa hal itu didukung oleh pemerintah di kota Jackson. Penegasan itu merupakan hinaan untuk seorang Aibileen dalam cerita tersebut.

2.2.2 Perlakuan-perlakuan kejam terhadap orang-orang kulit hitam

Orang-orang kulit hitam pada jaman itu tidak memiliki kekuatan yang besar untuk melakukan perlawanan. Mereka tidak bisa membela diri mereka meski sudah diperlakukan dengan tidak baik oleh orang-orang kulit putih. Lewat cerita Minny, diungkapkan tentang pengalamannya yang pernah bekerja untuk keluarga kulit putih yang kejam yang memperlakukannya dengan buruk.

“And what-“ Aibileen is chuckling, trying to talk at the same time. “What about that Miss Roberta? Way she make you sit at the kitchen table while she try out her new hair dye solution on you?” Aibileen wipes at her eyes. “Lord, I never seen blue hair on a black woman before or since. Leroy say you look like a crackcer from outer space.”

(Stockett 2009:228)

Para kaum kulit putih bisa dengan mudahnya membuli kaum kulit hitam. Hukum pada waktu itu sangat berpihak pada orang-orang kulit putih. Penyiksaan seperti itupun nampak dalam pengalaman yang sudah disebutkan Minny dalam percakapan diatas. Hal ini sering terjadi dalam kehidupan nyata orang-orang kulit hitam.

2.2.3 Keterbatasan Hak-Hak

Kembali ditemukan keterbatasan hak untuk dirawat karena sakit. Di mana orang-orang kulit putih tidak akan merawat orang-orang kulit hitam. Dalam aksi di bawah ini digambarkan adanya keterbatasan tersebut.

“Minny that thing’s bleeding. I think u need some stitches. Let me get Doctor Neal over here,” she grabs the phone from the wall, then backs it back. “Oh, he’s up at the hunting camp with Johnny. I’ll call Doctor Steele, then.” “Miss Celia, I don’t need doctor” “You need medical attention Minny” she says picking the phone back up. Do I really have to say it? I grit my teeth to get it out. “Them doctors ain’t gone work on colored person, Miss Celia”(Stockett 2009:304)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Minny tidak akan dirawat oleh dokter kulit putih. Minny mencegah Celia untuk memanggil dokter kulit putih. Dia menyadari hal itu tidak akan terjadi untuk orang-orang sepertinya. Hal ini memperjelas aturan-aturan Jim Crow Laws yang tidak mengizinkan dokter kulit putih merawat kulit hitam.

2.2.4 Penyalahgunaan Kekuasaan Oleh Kulit Putih

Pada waktu itu terlihat jelas bahwa pemerintah di Jackson, Mississippi sangat berpihak kepada orang-orang kulit putih. Pemerintah mereka dulu sangat rasis. Dalam masa krisis yang sedang dialami orang-orang kulit hitam, Aibileen bersama Minny membaca Koran yang menegaskan tentang usaha keadilan yang coba dilakukan Presiden Kennedy yang sedang menjabat pada waktu itu yang mencoba untuk berlaku manusiawi dan adil terhadap apa yang terjadi di Mississippi. Hal itu ditolak oleh Wali kota Jackson, Mississippi.

In the news paper, I read how even the President a the United States telling Mayor Thompson he need to do better. Put a committee together with blacks and whites and work things out down here. But Mayor Thompson, he say-to President Kennedy- "I am not going to appoint a bi-racial committee. Let's not kid ourselves. I believe in the separation of the races, and that's the way it's going to be."

Few days later, the mayor come on the radio again. "Jackson, Mississippi, is the closest place to heaven there is," he say. "And it's going to be like this for the rest of our lives." (Stockett 2009:197)

Digambarkan lewat kutipan di atas bahwa Wali kota Jackson, Mississippi sangat menjunjung tinggi tentang adanya pemisahan ras antara kulit putih dan kuli hitam. Dia menolak tentang adanya persamaan, sekalipun itu adalah hal yang diajukan oleh persiden Kennedy. Rasisme di Jackson sangatlah jelas, karena pemerintahnya juga menegaskan adanya perbedaan kelas sosial antara kulit putih dan hitam. Hal tersebut adalah suatu dampak dari penyalahgunaan kekuasaan dari masyarakat kulit putih.

III. P E N U T U P

3.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan gambaran-gambaran pemberlakuan Jim Crow Laws dalam novel dimana digambarkan tentang adanya pemisahan ras dalam penggunaan fasilitas publik ataupun kontak fisik antara masyarakat kulit putih dan kulit hitam yang dapat ditemukan lewat percakapan-percakapan, latar bahkan aksi yang dilakukan tokoh-tokoh dalam novel yang diteliti ini. Dengan menggunakan teori dari Aristotle, George Lukacs dan Taine, didapati dalam kutipan-kutipan yang berisi aksi, latar dan percakapan antar tokoh, bahwa kehidupan tokoh-tokoh kulit hitam dalam cerita mendapatkan dampak dari penerapan Jim Crow Laws. Dampak tersebut berupa keterbatasan hak-hak mereka, perlakuan yang tidak pantas, serta menyebabkan orang-orang kulit putih menyalahgunakan kekuasaan mereka sebagai masyarakat yang berada dalam status sosial yang lebih tinggi.

3.2 SARAN

Dalam novel *The Help* point yang ditekankan dalam penulisan ini adalah bagaimana masalah sosialnya yang digambarkan dalam novel. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan yaitu untuk penelitian berikutnya dalam novel yang diambil ini, difokuskan pada analisis psikologis sastra karena diskriminasi terhadap karakter-karakter pembantu kulit hitam di dalam cerita. Tema persahabatan berbeda ras dalam novel ini juga dapat diangkat dalam penelitian. Selain itu hubungan penulis dengan isi cerita ini sangat jelas dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Penulis juga menyarankan agar novel-novel kontemporer yang memiliki nilai-nilai kehidupan sosial ini bisa diperbanyak untuk diteliti. Novel-novel yang menceritakan orang-orang kulit hitam, bukan hanya masalah diskriminasinya saja yang dapat diteliti, tetapi juga hal-hal intrinsik lain yang masih dapat dibahas. Jadikanlah karya-karya sastra sebagai pintu untuk menjelajah dunia dan sebagai media mengenal sejarah suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1979. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and The Critical Tradition*. USA: Oxford University Press.
- Biography of Kathryn Stockett [April 2, 2015-Online], available: <http://www.famousauthors.org/kathryn-stockett>
- Brown, L.M. Nikki and Stentiford, M. Barry 2008. *The Jim Crow Laws Encyclopedia* Westport, Connecticut: Greenwood Press
- Coombs, Norman. 2004. *The Black Experience in America The Imigrant Heritage of America*. New York, USA: Booksurge ELC.
- Esther R. Embram, 2003. "Keterkekangan Maya Angelou dalam Otobiografinya *I Know Why The Caged Bird Sings*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi
- Johnson, Kimberly. 2009. *Reforming Jim Crow Southern Politics and State in the Age before Brown*. Maddison Avenue, New York: Oxford University Press.
- Patitihahuwan, Febrina I. 2008. "Analisis Rasisme dalam Novel *The Bluest Eye*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi
- Pilgrim, David Professor of Sociology. 2000. [Juni 2, 2015-Online], available: <http://www.ferris.edu/jimcrow/what.http>
- Selden R, Widdowson P andBrooker P, 2005. *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Stockett, Kathryn. 2009. *The Help*. USA. Penguin books.

- Sumardjo, Yakob and Saini. K.M, 1986. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Tiwang Jessy V. 2007. "Pencarian Identitas Dalam Novel *Invisible Man*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Sam Ratulangi
- Wellek, René and Warren, Austin. 1959. *Theory of Literature and Criticism*. Harcourt: Yale University